

Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Apresiasi Prosa Fiksi Dengan Pendekatan *Student Centered Learning* Berorientasi Kearifan Lokal Pada Mahasiswa Perbatasan Indonesia

Ferdinandus Siki¹

Jose Da Conceicao Verdial²

^{1,2}Universitas Timor

¹ferdisiki@gmail.com

²joseverdial@unimor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kepraktisan dan kelayakan E-modul berbasis kearifan lokal. Penelitian menggunakan jenis penelitian pengembangan *research and development* menggunakan model 4-D analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Lokasi penelitian dilakukan universitas timor. Sampel penelitian mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas timor. instrumen pengumpulan data dibedakan menjadi dua. Pertama, instrumen utama, berbentuk prototipe e-modul yang dikembangkan dan RPS mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Kedua, instrumen pendukung, berbentuk angket yang digunakan pada tahap analisis kebutuhan, validasi ahli, serta uji coba produk yang telah diproduksi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencatat poin-poin hasil angket dari ahli, dan mahasiswa, analisis data numeral berbentuk hasil validasi praktisi, dan uji coba produk yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji dari 2 ahli aspek materi isi 76% layak, aspek materi 80% layak, dan aspek desain dan tampilan 76% layak. Sedangkan uji pada mahasiswa aspek minat 93,33% sangat layak. Aspek penggunaan 94,11% sangat layak. Aspek kemudahan 94,11% sangat layak. Aspek manfaat 93,75% sangat layak. Aspek evaluasi 94,11% sangat layak. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa pengembangan e-modul mata kuliah apresiasi prosa fiksi dengan pendekatan *student centered learning* berorientasi kearifan lokal sangat praktis dan layak.

Kata kunci: Pengembangan, apresiasi prosa fiksi, kearifan lokal

Abstract

This study aims to explain the practicality and eligibility of E-modules based on local wisdom. The study utilised a type of research, namely development research, using a 4-D model of analysis, design, development, implementation, and evaluation. This study was conducted at Timor University. The research sample was semester III students of the Indonesian language and literature education study program, Faculty of Teacher Training and Educational Sciences, Timor University. Data collection instruments were divided into two. First, the main instrument, in the form of a prototype of a developed e-module and a lesson plan (RPS) for the Fiction Prose Appreciation course equipped with an assessment rubric. Second, the supporting instrument, in the form of a questionnaire used at the stage of needs analysis, expert validation, and product trials that had been produced. Data analysis techniques were carried out by recording the points of the questionnaire results from experts and students, numerical data analysis in the form of practitioner validation results, and product trials produced. The results of the study showed that the test from 2 experts on the content material aspect was 76% eligible, the material aspect was 80% eligible, and the design and appearance aspect was 76% eligible. Meanwhile, the test on students showed that the interest aspect was 93.33% very eligible, the use aspect was 94.11% very eligible, the ease aspect was 94.11% very

eligible, the benefit aspect was 93.75% very eligible, the evaluation aspect was 94.11% very eligible. From the description, it is concluded that the development of an e-module for the appreciation of fictional prose course with a student-centered learning approach oriented towards local wisdom is very practical and eligible.

Keywords: *Development, appreciation of fictional prose, local wisdom*

Pendahuluan

Dominasi dosen di kampus wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste dalam kegiatan pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi di dalam kelas menyebabkan hasil belajar mahasiswa perbatasan menjadi kurang memuaskan. Mahasiswa perbatasan menjadi semakin jenuh dan bosan dengan dominasi yang dilakukan dosen tersebut. Tidak adanya referensi yang kontekstual dan bersifat kewilayahan, menyebabkan mahasiswa perbatasan banyak mengandalkan dan menjadikan dosen tersebut sebagai satu-satunya sumber belajar sastra dan budaya Indonesia di dalam kelas. Berkaitan dengan itu, maka dibutuhkanlah media kreatif yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar untuk mahasiswa perbatasan agar semakin efektif dalam belajar mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi di kelasnya. Media kreatif tersebut adalah bahan ajar kekinian yang bisa menjadi pendamping dosen mata kuliah ini dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yang bisa mengubah paradigma dosen yang selalu mendominasi tersebut.

E-modul adalah prototipe produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. E-modul merupakan teknologi tepat guna kreatif yang kekinian, efektif, berbasis teknologi, yang bisa menampung segala bahan kajian yang akan dipelajari mahasiswa perbatasan. Berkaitan dengan konten dalam e-modul tersebut, akan lebih ditonjolkan dengan berbagai produk-produk bersifat kewilayahan yang direpresentasikan melalui berbagai teks sastra berbasis lokalitas. Teks-teks sastra tersebut tentunya mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang bisa diterapkan, ditanamkan, diajarkan, dipelajari, digali, diapresiasi, dan diintegrasikan sebagai sikap memupuk semangat nasionalisme, memperkuat identitas dan jati diri bangsa Indonesia di kawasan perbatasan Indonesia-Timor Leste, sehingga menjadi banteng kuat dalam menghadapi segala persoalan abad 21 yang serba canggih dan multiteknologi. Hal ini sebagai bentuk untuk memperkuat pendidikan karakter mahasiswa di kawasan perbatasan Indonesia-Timor Leste. Banteng-benteng nasionalisme tersebut menjadi identitas bangsa Indonesia yang harus ditanamkan pada mahasiswa perbatasan. Melalui pengembangan e-modul ini, maka internalisasi nilai-nilai kearifan lokal tersebut akan dipelajari sebagai penguat nilai nasionalisme menjadi banteng tangguh dalam menghadapi berbagai bentuk persaingan global abad 21.

E-modul mata kuliah ini akan dikembangkan menggunakan pendekatan *student centered learning*. Menurut Rasiban (2013), paradigma pembelajaran dengan pendekatan ini, dosen hanya sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan beberapa strategi belajar yang memungkinkan mahasiswa (bersama dosen) memilih, menemukan, dan menyusun pengetahuan serta cara mengembangkan ketrampilannya (*method of inquiry and discovery*). Pada pendekatan yang digunakan ini, ilmu pengetahuan tidak lagi dianggap statis tetapi dinamis, di mana mahasiswa secara aktif mengembangkan ketrampilan dan pengetahuannya, artinya mahasiswa secara aktif menerima pengetahuan tidak lagi pasif. Dengan demikian sangat mungkin nantinya mahasiswa menjadi lebih pintar dari dosennya, apabila sang dosen tidak aktif mengembangkan pengetahuannya. Oleh karena itu, pendekatan *student centered learning* sangat efektif dikembangkan untuk e-modul ini yang sarannya untuk mahasiswa perbatasan Indonesia-Timor Leste ini.

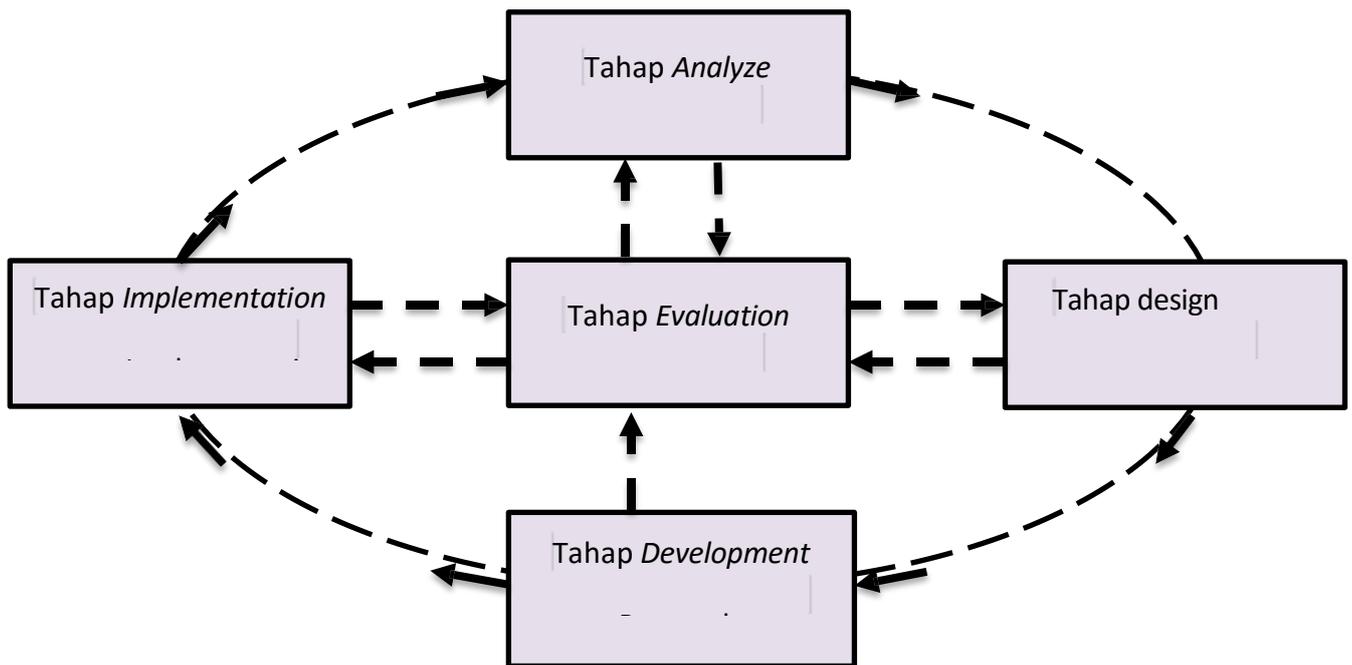
Mahasiswa perbatasan Indonesia-Timor Leste merupakan generasi masa depan Indonesia yang harus mendapatkan perlakuan dan tindakan khusus dalam kegiatan belajarnya. Hal ini mengingat bahwa mahasiswa perbatasan di daratan provinsi Nusa Tenggara Timur ini terkategori sebagai kelompok yang berada di lingkup daerah tertinggal. Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 63 Tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020—2024 mengatakan bahwa daerah tertinggal merupakan daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dengan daerah lain dalam skala nasional. Di daratan provinsi ini, terdapat 13 kabupaten yang disebut sebagai daerah tertinggal. Untuk kriteria daerah tertinggal yang digunakan berdasarkan perpres tersebut, yakni (1) perekonomian masyarakat; (2) sumber daya manusia; (3) sarana dan prasarana; (4) kemampuan keuangan daerah; (5) aksesibilitas; dan (6) karakteristik daerah. Dengan demikian, berdasarkan perpres tersebut maka perlakuan atau tindakan kegiatan belajarnya mahasiswa perbatasan tidak bisa disamakan dalam skala nasional. Perhatian kepada mahasiswa perbatasan harus lebih intensif, sehingga karakteristik mahasiswanya bisa dipahami dan capaian pembelajaran mata kuliahnya bisa tercapai dengan baik sesuai dengan misi prioritas yang ditetapkan.

Sepanjang pengetahuan, penelitian pengembangan e-modul mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dengan pendekatan *student centered learning* berorientasi kearifan lokal pada mahasiswa perbatasan Indonesia- Timor Leste belum ada yang mengerjakan. Dengan demikian, penelitian yang akan dikerjakan ini dapat dijamin keaslian (*originality*), kebaruan (*novelty*), dan kontribusinya bagi pengembangan ilmu susastra modern terutama berkaitan dengan pengajaran sastra di kampus wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste. Hanya saja, sebagai bandingan kebaruan dengan penelitian ini terdapat dua artikel ilmiah yang bisa digunakan yakni artikel yang ditulis. Melalui bandingan tersebut akan dipahami berkait gambaran dinamika pengajaran sastra dan budaya Indonesia di kampus wilayah perbatasan ini. Pertama, artikel berjudul —Problematika Pembelajaran Sejarah Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste|| (2021). Ada lima aspek yang menjadi problematika pembelajaran dalam kajian ini, yakni aspek materi atau bahan yang diajarkan, metode, media, mahasiswa, dan literasi. Lima aspek tersebut memiliki kelemahan dan problematika masing-masing yang harus dicarikan solusi penyelesaiannya sebagai bahan evaluasi.

Kedua, artikel berjudul —Desain Pembelajaran Teori Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan NKRI-RDTL Menggunakan Model *Project and Problem Based Learning* Berbasis Pendidikan Karakter|| (2023). Dua model yang dikenalkan memiliki keunggulan dan kelemahan. Mata kuliah Teori Sastra bersifat pluralisme budaya dalam hal ini diterapkan di kampus wilayah perbatasan NKRI-RDTL dengan menggunakan dua model tersebut. Dengan model tersebut diharapkan dapat mengubah paradigma dan pemahaman mahasiswa perbatasan tentang hakikat sastra sampai berbagai pendekatan dalam studi sastra. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan e-modul mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dengan pendekatan *student centered learning* berorientasi kearifan lokal pada mahasiswa perbatasan Indonesia-Timor Leste.

Metode

Penelitian ini merupakan *research and development* yang menggunakan model ADDIE. Model ini merupakan singkatan *analyze, design, development, implementation, and evaluation*. Model ini dikembangkan oleh Dick dan Carry. Berikut ini ditampilkan diagram alir penelitian yang dikembangkan dengan model ADDIE.



a) Tahap pertama, *analyze* atau analisis.

Tahap ini bertujuan menganalisis permasalahan yang dihadapi mahasiswa perbatasan dalam belajar mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. *Permasalahan* dan kendala-kendala yang didapatkan akan menjadi dasar pertimbangan untuk pengembangan sumber belajar mata kuliah ini. Selain itu, akan dilaksanakan analisis karakter mahasiswa perbatasan, analisis bahan kajian mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi yang berorientasi pada kearifan lokal, dan analisis capaian pembelajaran RPS mata kuliah ini.

b) Tahap kedua, *design* atau desain.

Tahap ini bertujuan merancang prototipe e-book yang dikembangkan. Hal ini dimulai dengan observasi terhadap berbagai kearifan lokal yang ada di daratan Timor untuk dijadikan sumber belajar mata kuliah ini. Selain itu, *mengumpulkan* berbagai teks sastra yang mengangkat budaya lokal Timor sebagai setting kulturalnya. Selanjutnya, mengumpulkan berbagai bahan dan informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan e-modul. Menyiapkan tujuan instruksional, bahan kajian, referensi yang mendukung, serta tugas-tugas yang disiapkan untuk menguji pemahaman mahasiswa. Setelah teks dan bahan disiapkan, maka mulai membuat draf awal konten e-modul. Draft awal tersebut akan didesain dengan memperhatikan format desain dan sistematika penulisan. Rancangan prototipe e-modul ini akan didesain dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*.

c) Tahap ketiga, *development* atau pengembangan.

Tahap ini bertujuan merealisasikan rancangan prototipe e-modul yang dihasilkan menjadi e-modul yang relevan untuk mahasiswa di kawasan perbatasan Indonesia-Timor Leste. Sebelum diimplementasikan, e-modul tersebut akan *dimintakan* tanggapan dan dinilai oleh para ahli, yakni ahli ilmu susastra dan dosen perbatasan yang mengampu mata kuliah sastra. Tanggapan dan penilaian tersebut menguji kelayakan e-modul ini untuk diujicobakan ke mahasiswa perbatasan.

d) Tahap keempat, *implementation* atau implementasi.

Tahap ini bertujuan melakukan uji coba kepada mahasiswa perbatasan Indonesia-Timor Leste, yakni mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra *Indonesia* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Timor. Tahap kelima, *evaluation*

atau evaluasi. Tahap ini menentukan dampak pengalaman belajar mahasiswa perbatasan dengan adanya produk e-modul ini. Setelah e-modul diujicobakan, mahasiswa tersebut akan memberikan masukan, penilaian, dan kritik terhadap e-modul yang diujicobakan dengan mengikuti pedoman yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan, daya tarik, dan keterterapan e-modul oleh mahasiswa perbatasan tersebut. Apabila prototipe e-modul ini dinyatakan layak, maka akan diupayakan untuk diajukan ke penerbit Lakeisha Klaten untuk memperoleh ISBN, mendapat HKI, dan bisa digunakan mahasiswa perbatasan Indonesia-Timor Leste sebagai sumber belajar Apresiasi Prosa Fiksi yang berbasis kearifan lokal budaya Timor.

Lokasi Penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Kampus Universitas Timor Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sampel yang akan digunakan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Timor. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian, Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data dibedakan menjadi dua. Pertama, instrumen utama, berbentuk prototipe e-modul yang dikembangkan dan RPS mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Kedua, instrumen pendukung, berbentuk angket yang digunakan pada tahap analisis kebutuhan, validasi ahli, serta uji coba produk yang telah diproduksi. Teknik Analisis Data Untuk analisis data terdapat dua kategori data. Pertama, analisis data verbal dilakukan dengan cara mencatat poin-poin hasil angket dari para ahli, praktisi, dan mahasiswa. Poin-poin tersebut dijadikan sebagai acuan untuk merancang dan

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

merevisi produk. Kedua, analisis data numeral berbentuk hasil validasi ahli, praktisi, dan uji coba produk yang dihasilkan, dan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif menggunakan rumus berikut.

Keterangan:

- P = persentase
- $\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item.
- $\sum xi$ = Jumlah keseluruhan skor maksimum dalam satu item.

Nilai persentase yang dihasilkan melalui rumus tersebut akan diinterpretasi dan dibahas menggunakan pedoman berikut.

Kategori	Persentase	Kualifikasi	tindak lanjut
1	85%—100%	sangat layak	implementasi
2	75%—84%	Layak	implementasi
3	55%—74%	cukup layak	revisi
4	<54%	kurang layak	diganti

Keterangan:

1. Jika uji kelayakan mencapai 85%—100%, maka e-modul tergolong sangat layak dan dapat diimplementasikan.

2. Jika uji kelayakan mencapai 75%—84%, maka e-modul tergolong layak dan dapat diimplementasikan.
3. Jika uji kelayakan mencapai 55%—74%, maka e-modul tergolong cukup layak dan harus direvisi.
4. Jika uji kelayakan mencapai <54%, maka e-modul tergolong kurang layak dan harus diganti.

Teknik Penyajian Hasil Penelitian. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan akhir penelitian yang disahkan oleh Ketua LPPM Universitas Timor. Selain itu, hasil penelitian ini akan disajikan dan dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional.

Hasil

Hasil penelitian ini berupa hasil pengembangan e-modul mata kuliah apresiasi prosa fiksi dengan pendekatan *student centered learning* berorientasi kearifan lokal pada mahasiswa perbatasan indonesia-timor leste dari model ADDIE meliputi 5 tahap yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

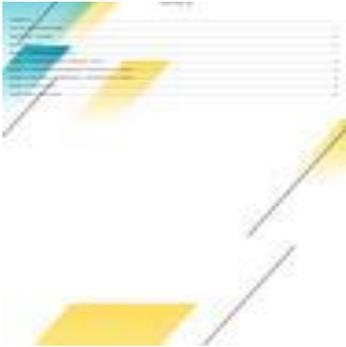
Pembahasan

Tahap analisis merupakan tahap awal pada pengembangan e-modul mata kuliah apresiasi prosa fiksi. Tahap ini terdiri-dari beberapa langkah {a} analisis kurikulum yang ada pada universitas timor tepatnya pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pada mata kuliah apresiasi prosa fiksi terdiri dari analisis capaian pembelajaran {CP} program studi, capaian pembelajaran mata kuliah {CPMK} terkait dengan materi cerita pendek {cerpen}. {b} Analisis kebutuhan terkait dengan materi materi cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, dan struktur cerita pendek. Contoh cerita pendek yang berbasis kearifan lokal yaitu sirih pinang *atoen meto*, gunung *lakaan*, keindahan rumput *papekano* mamsena, cerita rakyat timor tengah selatan *fatu atonis*, noetoko kota tua kabupaten timor tengah utara, sejarah perjuangan nahak marae rai melawan belanda di keajaan wewiku. {c} analisis mahasiswa dilakukan untuk mengetahui karakter meliputi kemampuan, dan sikap dari setiap mahasiswa. {d} analisis konsep dilakukan untuk menentukan isi materi dalam mengembangkan e-modul dengan materi cerpen. Materi yang dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran {CP} dan Tujuan pembelajaran {TP} yang telah dirumuskan tingkat nasional perguruan tinggi.

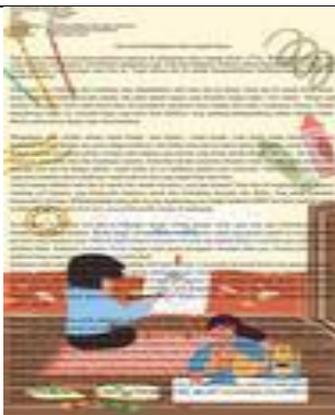
Tahap Desain

Perancangan e-modul pembelajaran dilakukan dengan memilih format yang sesuai dengan format penulisan, menggunakan warna pada e- modul pembelajaran yang baik dan benar. E-modul pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan yang berlaku. Untuk membuat E-modul sebelumnya di rancang modul yang dibuat dengan *Microsoft Word 2011* dengan jenis tulisan *Times New Roman* untuk cover e-modul. Hasil perancangan modul puisi meliputi: cover, kata pengantar, daftar isi, isi e-modul, petunjuk penggunaan e-modul, CP-Prodi, CPMK, materi, rangkuman, soal evaluasi, dan daftar pustaka.

Tabel 1 Rancangan Desain E-Modul Rancangan

No	Bagian	Rancangan	Keterangan
1	Cover		Rancangan desain cover modul
2	Kata Pengantar dan Daftar Isi		Rancangan desain
3	Penggunaan E-Modul dan CP - Prodi		Rancangan desain penggunaan modul dan CP-Prodi
4	CPMK dan Materi Puisi		Rancangan desain CPMK dan Materi iPuisi

5	Materi		Rancangan desain materi pembelajaran berbasis <i>discovery learning</i>
6	Materi cerpen		Rancangan desain materi cerpen
7	Cerpen berbasis kearifan lokal		Rancangan desain cerpen
8	Materi novel		Rancangan desain materi novel

9	Novel berbasis kearifan lokal		Rancangan desain novel
---	-------------------------------	--	------------------------

Pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul dengan e-modul berbasis kearifan lokal yang terdiri dari: (a) tahap validasi yaitu e-modul divalidasi oleh dua orang validator, yaitu validator ahli materi atau isi, dan ahli desain atau tampilan, Hal tersebut diterapkan sebelum e-modul digunakan dosen dan mahasiswa. Berdasarkan paparan tersebut, untuk lebih jelas aspek, nama, dan saran yang diberikan oleh validator, maka hal tersebut dapat dirinci dan dipahami dari tabel berikut ini:

Tabel 2 validator

No.	Aspek	Nama validator	Saran
1	Materi	Dr.Iswan Afandi, S.Pd.,M.Pd	Lengkap sesuai materi cerpen dan novel
2	Desain	Jose DC Verdial, S.Pd.,M.Pd	Lengkapi bagian-bagian E-Modul

Berdasarkan tabel 2 E-modul diperbaiki sesuai dengan saran validator, setelah e-modul dilakukan tahapan revisi, maka didapatkan hasil validitas e-modul dengan rincian yang lebih lengkap berdasarkan tabel 3.

Tabel 3

No.	Komponen validator	Aspek yang dinilai	Skor	Kualifikasi
1	Isi	Struktur cerpen dan novel	76%	Layak
2	Materi	Keterpaduan	80%	Layak
3	Desain dan tampilan	penyajian dan kegrafisan	78%	Layak
	Rata-rata		76%	Layak

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa hasil validasi E-modul berbasis kearifan lokal oleh dua orang validator. {1}komponenya isi dengan aspek yang dinilai struktur cerpen dan novel sebesar 76% kategori layak. {2} komponen materi dengan aspek yang dinilai keterpaduan 80% kategori layak. {3} komponen desain dan tampilan dengan aspek yang dinilai penyajian dan kegrafisan 78% kategori layak.

Tahap implemetasi merupakan tahap ke empat yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini E-modul yang sudah validasi oleh dua orang ahli diterapkan pada mahasiswa semester III hasil dilihat pada tabel 4

No.	Aspek penilaian	Jumlah	Skor maksimal	Presentase	kualifikasi
1	Minat mahasiswa	70	75	93,33%	Sangat layak
2	Penggunaan E-Modul	80	85	94,11%	Sangat layak
3	Kemudahan penggunaan	80	85	94,11%	Sangat layak
4	Manfaat	75	80	93,75%	Sangat layak
5	Evaluasi	80	85	94,11%	Sangat layak
	Rata-rata			93,6%	Sangat layak

Tabel di atas menjelaskan tentang uji praktik E-Modul yang dilakukan pada mahasiswa semester III, yaitu: {a} aspek minat mahasiswa 93,33% {sangat layak}, {b} aspek penggunaan E-Modul 94,11% {sangat layak}, {c} aspek kemudahan penggunaan 94,11% {sangat layak}, {d} aspek manfaat 93,75% {sangat layak}, {e} aspek evaluasi 94,11% {sangat layak}. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa E-Modul dikategorikan valid dengan rata-rata 93,6%.

Tahap Evaluasi .Tahap ini merupakan langkah terakhir dari semua rangkain penelitian. Peneliti mengevaluasi penerapan E-modul yang didesain dengan menggunakan Pendekatan *Student Centered Learning* berorientasi kearifan lokal pada mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia universitas timor hasilnya sangat layak. Modul ini akan digunakan pada proses pembelajaran pada mata kuliah apresiasi prosa fiksi.

Simpulan

Sesudah dilakukan hasil pengolahan data dan pembahasan disimpulkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *student centered learning* pada materi cerpen dan novel telah dilakukan pengembangan oleh ahli rata-rata validasi 76% kualifikasi layak. Sedangkan rata-rata uji prakti pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas timor rata-rata 93,6% kualifikasi sangat layak. Maka pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal praktis dan layak digunakan pada pembelajaran mata kuliah apresiasi prosa fiksi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mahasiswa-mahasiswi semester III sebagai sampel penelitian. ketua program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Joni Soleman Nalenan, S.Pd.,M.Hum. Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Blasius Atini, S.Pd.,M.Sc. Rektor universitas timor Dr.Ir Stefanus Sio,M.P mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Ketua lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat universitas timor yang memberikan dana untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Haidlor Ali. (2010). —Kearifan Lokal Sebagai Landasan Pembangunan Bangsa|| dalam *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius* Volume IX No. 34 Tahun 2010.
- Asriati, Nuraini. (2012). —Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah|| dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* Volume 3 No. 2 Tahun 2012.

- Fajarini, Ulfah. (2014). —Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter|| dalam Sosio Didaktika: Social Science Education Journal Volume 1 No. 2 Tahun 2014.
- Kusumawardhani, Anggaraeni dan Faturochman. (2004). —Nasionalisme|| dalam Buletin Psikologi Volume 12 No. 2 Tahun 2004.
- Lea et al. (2003). Higher Education Students Attitudes To Student-Centred Learning: Beyond Educational Bulimia?. London: Taylor and Francis.
- Musanna, Al. (2011). —Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidikan Karakter|| dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 17 No. 6 Tahun 2011.
- O'Neil, dan McMahan. (2005). Student-Centred Learning: What Does It Mean For Students And Lecturers. Dublin: AISHE.
- Partiwi, Sri Gunani dkk. (2023). Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020—2024.
- Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020—2024.
- Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Rahayu, Imaniah Kusuma; Uman Rejo; dan Giri Indra Kharisma. (2022). —Revitalisasi Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Era Tatanan Kehidupan Baru|| dalam Jurnal Sastra Indonesia Volume 11 No. 1 Tahun 2022.
- Rasiban, Linna Meilina. (2013). —Penerapan Student Centered Learning (SCL) Melalui Metode Mnemonik dengan Teknik Asosiasi Pada Mata Kuliah Kanji Dasar|| dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Volume 13 No. 2 Tahun 2013.
- Rejo, Uman. (2021). —Problematika Pembelajaran Sejarah Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste|| dalam Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 4 No. 3 Tahun 2021.
- Rejo, Uman. (2023). —Desain Pembelajaran Teori Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan NKRI-RDTL Menggunakan Model Project and Problem Based Learning Berbasis Pendidikan Karakter|| dalam Jurnal Hasta Wiyata Volume 6 No. 1 Tahun 2023.
- Sibarani, Robert. (2012). Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, E. Dewi (2010). —Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa|| dalam Buletin Udayana Mengabdi Volume 9 No. 2 Tahun 2010.